

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL**

Nuro Wardatul Millah¹, Ariga Bahrodin²

PGMI, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari

¹nuromillah53@gmail.com, ²arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstrak

Kompleksitas perubahan oleh adanya Covid-19 membawa dampak buruk bagi perkembangan psikososial anak serta membuat anak kehilangan masa keemasannya akan tumbuh kembang yang ideal baik dari aspek kognitif, fisik, psikososial, self awareness, self adjustment, dan emosinya. Berangkat dari permasalahan tersebut dukungan sosial dan pola asuh orang tua sangat urgent untuk dicermati. Berdasar latar belakang tersebut riset ini merumuskan permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expos facto*. Sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 45 siswa kelas VI di MI Al-Hilal Balongombo Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pada variabel dukungan sosial dengan skala CASS (Child and Adolescent Social Support Scale), variabel pola asuh orang tua dengan skala PSDQ (The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire, serta pada variabel perkembangan psikososial PSS (Psychosocial Skill Scale). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16.0 melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dengan dibuktikan kurva mengikuti diagonal, tidak terjadi gejala multikolinearitas bernilai $X1\ 0.974 \geq 0.100$ dan nilai $X1\ 0.974 \geq 0.100$, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas scatterplots, tidak terjadi gejala autokorelasi, pada uji t parsial pada $X1-Y$ bernilai $0.001 < 0.05$ (terdapat pengaruh) sedangkan pada $X2-Y$ bernilai $0.186 < 0.05$ (tidak ada pengaruh), pada uji simultan baik pada $X1-Y$ dan juga $X2-Y$ menghasilkan nilai $0.010 < 0.05$ yang bermakna simultan (terdapat pengaruh). Kemudian pada koefisien determinasi pada variabel $X1$ dan $X2$ terhadap Y menunjukkan nilai sebesar 19,6% yang bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan variabel Dukungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Psikososial

**EFFECT OF SOCIAL SUPPORT AND PARENTS' PARENTING PATTERNS ON PSYCHOSOCIAL
DEVELOPMENT IN MI AL-HILAL JOMBANG**

Abstract

*The complexity of changes caused by Covid-19 has a negative impact on children's psychosocial development and makes children lose their golden period of ideal growth and development both from the cognitive, physical, psychosocial, self-awareness, self-adjustment, and emotional aspects. Departing from these problems, social support and parenting patterns are very urgent to be considered. Based on this background, this research formulates a problem that aims to determine the effect of social support and parenting styles on the psychosocial development of sixth grade students. This research uses a quantitative approach with the type of *expos facto* research. The research sample was 45 students of class VI at MI Al-Hilal Balongombo Jombang. The data collection technique used a questionnaire on the social support variable with the CASS (Child and Adolescent Social Support Scale) scale, the parenting style variable with the PSDQ (The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire) scale, and on the psychosocial development variable PSS (Psychosocial Skill Scale). Data were subjected to multiple regression through conventional acceptance testing using SPSS 16.0. Results showed that this study was normally distributed, as evidenced by the curve following the diagonal. There were no symptoms of multicollinearity with a value of $X1\ 0.974 \geq 0.100$ and a value of $X1\ 0.974 \geq 0.100$, there were no symptoms of heteroscedasticity of scatterplots, there is no autocorrelation symptom, the partial t test on $X1-Y$ is*

worth $0.001 < 0.05$ (there is an effect) while the $X2-Y$ is $0.186 < 0.05$ (no effect), the simultaneous test both on $X1-Y$ and also $X2-Y$ produces the value of $0.010 < 0.05$ which means simultaneous (there is an effect), then the coefficient of determination at v The variables $X1$ and $X2$ on Y show a value of 19.6%, which means that there is a significant effect simultaneously on the variables of Social Support and Parenting Patterns.

Keywords: Social Support, Parenting, Psychosocial Development

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid-19 yang melanda dunia dewasa ini telah menghadirkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks terkait berbagai lini kehidupan. Salah satu yang terdampak adalah perkembangan psikososial anak, dimana pada usia anak tersebut sangat rentan terhadap segala pengaruh dan perubahan yang ada pada saat ini. Dalam penelitian Wahana Visi Indonesia (2020) oleh Media Center Gugus Tugas Nasional pada 20 Juli 2020 dari berbagai perubahan yang ada seperti sekolah mewajibkan pembelajaran jarak jauh, sosialisasi antar teman sebaya yang sangat minim, eksplor lingkungan yang jarang, serta problematika yang lain mengakibatkan anak rentan mengalami gangguan psikososial (Wahana Visi Indonesia, 2020).

Kekhawatiran anak-anak di usia middle childhood pada masa covid-19 seperti sekarang pun juga sangat kompleks, baik seperti permasalahan perekonomian keluarga, adiksi terhadap internet, anxiety berlebihan terhadap stigma negatif yang dilekatkan oleh masyarakat dari adanya covid-19, agresi, kesiapan minim dalam menghadapi perubahan yang secara tiba-tiba memiliki dampak yang sangat signifikan, kekerasan domestik, serta ruang aman yang minim pada keluarga anak yang mengalami broken home (Yang F, dkk, 2020). Kebijakan terkait pembatasan sosial besar-besaran dalam kiat pencegahan covid-19 ini memiliki impact yang sangat signifikan pada kondisi mental serta perkembangan psikososial anak. Disini anak mulai Kehilangan masa keemasan atau masa kecilnya yang ideal untuk kebutuhan tumbuh dan kembangnya seperti dari fungsi aspek kognitif (kemampuan berpikir, menerima, mengolah, serta memahami sesuatu), fisik (motorik halus, motorik kasar, keselamatan, dan kesehatan), psikososial (kemampuan berinteraksi sosial baik dalam memperlihatkan kemampuan diri, self awarness, self adjusment, dan emosinya).

Dengan adanya permasalahan tersebut, pertimbangan yang sangat urgent dalam mendukung perkembangan psikososial anak adalah peran dari adanya dukungan sosial dan pola asuh (Faida Mayar dan Lisa Yunita, 2021). Saat ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan psikososial anak. Dengan mempelajari perkembangan psikososial anak, kita dapat dengan baik membimbing dan mengoptimalkan proses perkembangan yang dialami anak. Pengetahuan tentang perkembangan psikososial membantu orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan membesarkan dan mendidik anak-anak dan siswa.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Expos Facto* dan desain penelitian *cross sectional design* dikarenakan pada pengukuran variabel-variabel penelitian ini diukur dan diamati secara *one point in time* sehingga

lebih mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis baik pengumpulan, pemrosesan, dan hasil numerik yang diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah kelas VI dengan sampel VI A dan VI B yang mana pada teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pada variabel dukungan sosial dengan skala CASS (*Child and Adolescent Social Support Scale*), variabel pola asuh orang tua dengan skala PSDQ (*The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire*, serta pada variabel perkembangan psikososial PSS (*Psychosocial Skill Scale*) dengan tingkat preferensi jawaban kuisisioner menggunakan skala likert 5 tingkatan. Pada analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 16.0 melalui uji normalitas *probabilty plot*, uji *multikolinearitas tolerance*, uji *heteroskedastistias scaterplots*, uji autokorelasi *durbin Watson*, uji T parsial, dan uji F simultan. Adapun untuk keperluan pengukuran dan analisis kuantitatif yang mewakili preferensi responden maka jawaban atas pertanyaan diberi skor yang dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1

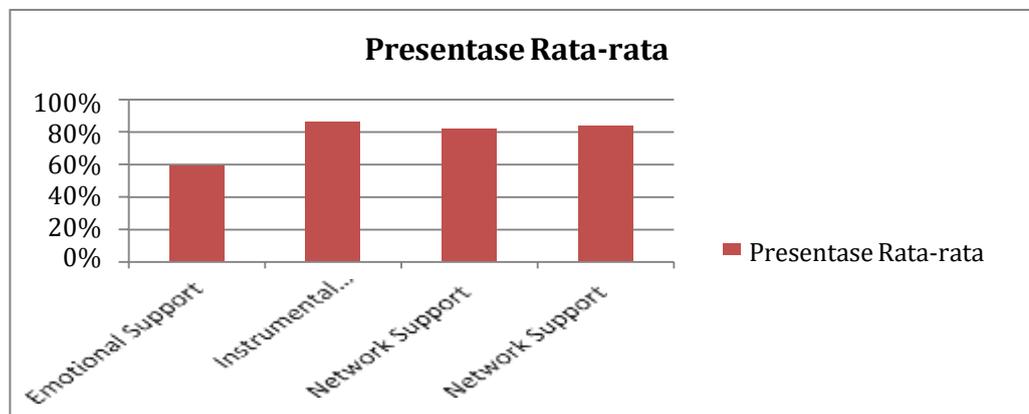
Nilai (Skor)	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

HASIL PENELITIAN

A. Dukungan Sosial

Variabel X1 pada penelitian ini menggunakan skala CASS (*Child and Adolescent Social Support Scale*) yang dicetuskan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray pada tahun 2002 untuk mengetahui dukungan sosial yang diperoleh dari pada *received support* dari dimensi *Significant Others Support* (Christine Malecki dan Michalle Kilpatrick Demaray, 2002). Adapun presentase data yang diperoleh pada variabel dukungan sosial dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1



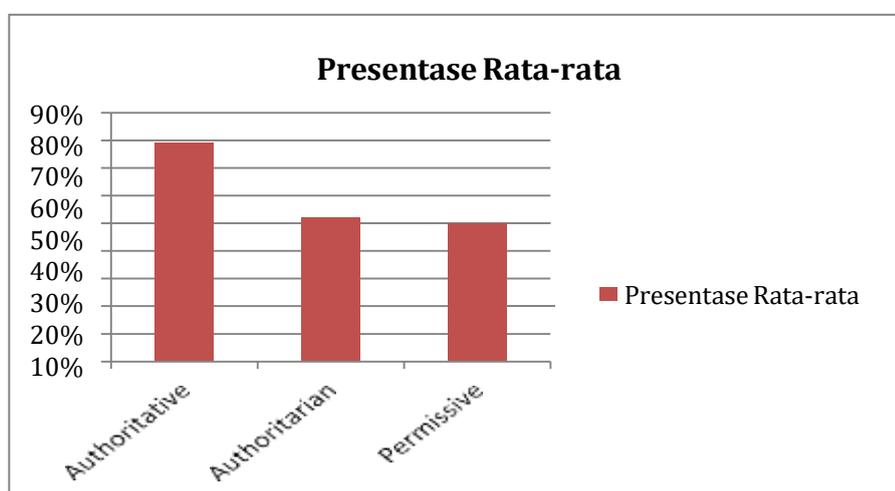
Berdasarkan hasil pengolahan data presentase diperoleh sebanyak 59% responden memiliki emotional support dengan kategori cukup, 86% responden memiliki instrumental support dengan kategori sangat kuat, 82% responden memiliki network support dengan kategori sangat kuat, 84% responden memiliki information support dengan kategori sangat kuat.

Pada hasil analisis deskriptif X1 diperoleh skor tertinggi 34, skor rendah 22, nilai mean 28.13, dan standar deviasi 2.180. Hasil analisis data secara deskriptif juga menunjukkan dari empat indikator yang diukur, hanya satu yang berkategori cukup yakni dari indikator emotional support. Sementara indikator lain dalam kategori sangat kuat. Artinya perlu dilakukan upaya meningkatkan *awarness* terkait *emotional support*.

B. Pola Asuh Orang Tua

Pengumpulan data pada variabel X₂ menggunakan angket skala PSDQ (*the parenting styles and dimensions questionnaire*) yang dicetuskan oleh Clyde C. Robinson, Barbara Mandleco, Susanne Frost Olsen, serta Craig H. Hart (Clyde C. Rabinson, dkk, 2001). Adapun presentase yang diperoleh pada variabel ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2



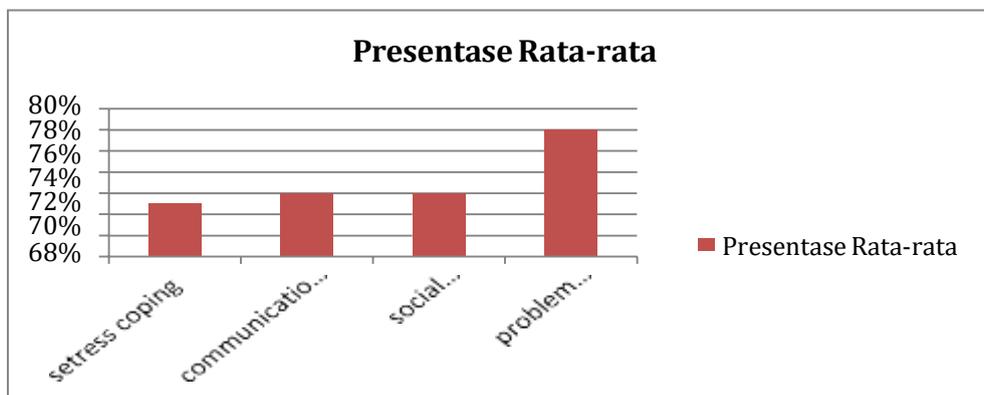
Pada hasil analisis deskriptif variabel X₂ diperoleh skor tertinggi 96, skor rendah 58, nilai mean 77,47, dan standar deviasi 8,583. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan dari tiga indikator terdapat satu indikator yakni *authoritative* yang berkategori kuat sebanyak 79%. Sementara untuk indikator *authoritarian* 52% dan *permissive* 50% berkategori cukup yang bermakna responden telah menerima pola asuh yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka rata-rata persen dari indikator authoritative. Namun dilihat dari hasil analisis masih perlu adanya *awarness* terhadap pola asuh orang tua agar tidak terjadi pola asuh yang mengganggu dan berdampak buruk pada anak.

C. Perkembangan Psikososial

Pada variabel perkembangan psikososial peneliti menggunakan skala PSS

(*Psychosocial Skill Scale*) yang dicetuskan oleh S. Nopembri dan Y. Sugiyama (Soni Nopembri dan Y. Sugiyama, 2018). Adapun presentase rata-rata pada variabel perkembangan psikososial diperoleh sebagai berikut :

Gambar 3



Berdasarkan hasil pengolahan data presentase diperoleh sebanyak 71% pada indikator *Stress Coping*, 72% pada indikator *Communication* dan *Social Awareness*, serta 78% pada indikator *problem solving* statements. Adapun dari kesemua indikator memiliki indikator kuat.

Pada hasil analisis deskriptif perkembangan psikososial sosial diperoleh skor tertinggi 115, skor rendah 78, nilai rata-rata 95,71, dan standar deviasi 7,528. Hasil analisis data secara deskriptif juga menunjukkan dari empat indikator yang diukur memiliki kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwasannya responden memiliki perkembangan psikososial yang baik.

D. Hasil Analisis Statistik Deskriptive

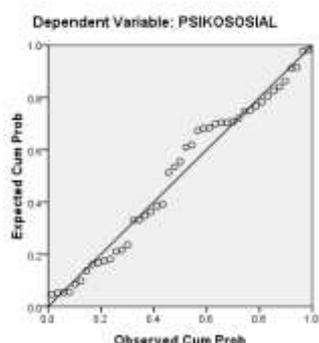
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Probability Plot

Sebagai dasar untuk menentukan uji normalitas *probability plot* menurut Imam Ghozali (Imam Ghozali, 2011) yakni jika data yang diplot menggambarkan data yang sebenarnya (jika titik-titikanya sepanjang diagonal), maka model regresinya adalah berdistribusi normal. Data regresi untuk penelitian ini menunjukkan distribusi normal, yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Menurut Imam Ghozali tidak akan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Pada penelitian ini tidak akan terjadi multikolinearitas yang mana pada nilai *tolerance* pada X_1 adalah 0.974 serta pada X_2 adalah 0.974 dengan nilai $\geq 0,100$. Dan juga nilai VIF X_1 dan X_2 adalah 1.026 dengan nilai VIF $< 10,00$. Uraian uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Coefficients^a

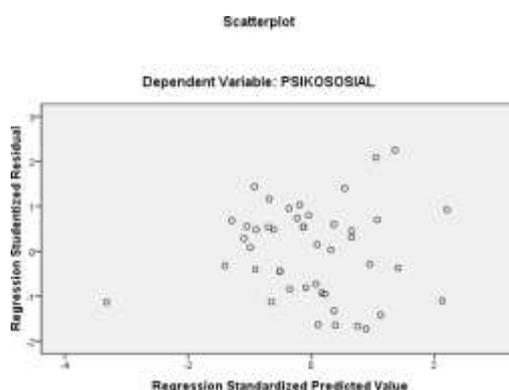
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.881	15.350		3.054	.004		
DUKUNGAN SOSIAL	1.280	.484	.371	2.645	.011	.974	1.026
POLA ASUH	.165	.123	.188	1.344	.186	.974	1.026

1. Dependent Variable: PSIKOSOSIAL

c. Heteroskedastisitas Scatterplots

Menurut Imam Ghozali (Imam Ghozali, 2011), jika gambar scatterplot tidak memiliki pola yang jelas (bergelombang, sempit, lebar) dan titik-titik pada gambar ini bergerak naik turun di sekitar angka 0 pada y, maka tidak seragam. Tidak ada tanda-tanda dispersi. Pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 6



d. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Menurut Imam Ghozali (Imam Ghozali, 2011), jika skor Durbin-Watson berada di antara du dan $(4 - du)$, tidak ada gejala autokorelasi. Nilai du ditemukan untuk distribusi nilai Durbin Watson berdasarkan $k(2)$ dan $N(45)$ dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, $N - 4k = 45 - 8 = 37 < du$; hasil skor Durbin-Watson adalah 1,892 yang berarti tidak ada gejala autokorelasi pada penelitian ini. Deskripsi uji autokorelasi Durbin diberikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 a	.196	.157	6.910	1.892

1. Predictors: (Constant), POLA ASUH, DUKUNGAN SOSIAL
2. Dependent Variable: PSIKOSOSIAL

2. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Kriteria keputusan uji-t parsial didasarkan pada signifikansi menurut Imam Ghozali untuk nilai $sig < 0,05$ artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Adapun pada kesimpulan dari hasil uji t parsial pada penelitian ini adalah pada variabel dukungan sosial terhadap perkembangan psikososial adalah berpengaruh atau berhubungan dengan nilai uji t 2.645 dan $sig 0.011 < 0.05$. Sedangkan pada variabel pola asuh orang tua terhadap psikososial adalah tidak berpengaruh atau berhubungan dengan nilai uji t 1.344 dan $sig 0.186 > 0.05$. Berikut penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel:

Tabel 4 Uji t Parsial Dukungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46,881	15,350		3,054	0,004		
	DUKUNGAN SOSIAL	1,280	0,484	0,371	2,645	0,011	0,974	1,026
	POLA ASUH	0,165	0,123	0,188	1,344	0,186	0,974	1,026

a. Dependent Variable: PSIKOSOSIAL

b. Uji F Simultan

Menurut Imam Ghazali, Dasar pengambilan keputusan uji F simultan berdasar nilai signifikansi yakni jika nilai sig < 0.05 maka makna variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Pada penelitian ini pada uji variabel X₁, X₂, serta Y menghasilkan 0.010 < 0.05 adalah simultan atau berpengaruh. Adapun penjelasan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji F Simultan Dukungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.553	2	243.777	5.105	.010 ^a
	Residual	2005.691	42	47.755		
	Total	2493.244	44			

i. Predictors: (Constant), POLA ASUH, DUKUNGAN SOSIAL

ii. Dependent Variable: PSIKOSOSIAL

c. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.4.5 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai faktor R adalah 0,442. Hal ini juga terlihat pada nilai koefisien R-squared (R²) sebesar 0,196 atau 19,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase gabungan dukungan sosial (X₁) dan pola asuh (X₂) berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan psikososial siswa sebesar 19,6%. Artinya 80,4% perkembangan psikososial siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhinya yang tidak dikaji pada

penelitian ini.

Tabel 6
Presentase Pengaruh X -
Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 A	.196	.157	6.910	1.892

3. Predictors: (Constant), POLA ASUH, DUKUNGAN SOSIAL

4. Dependent Variable: PSIKOSOSIAL

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Dukungan Sosial (X_1)

Pada Presentase Aspek Variabel Dukungan Sosial menunjukkan bahwa dari kesemua indikator baik Instrumental Support (86%), Network Support (82%), Information Support (84%) menghasilkan presentase yang baik kecuali pada indikator Emotional Support (59%) masuk kedalam kategori Cukup Baik.

Pada *Instrumental Support* (86%) dengan kriteria sangat kuat yang menunjukkan bahwasannya siswa sudah menerima dukungan nyata dengan sangat baik oleh orang-orang yang berpengaruh pada kehidupannya. seperti ketika orang tua responden membantu responden ketika membuat keputusan serta guru responden memberikan pengertian kepada responden

Pada *Network Support* (82%) dengan kriteria sangat kuat menunjukkan bahwa siswa menerima keterhubungan sosial yang suportif dengan sangat baik seperti teman sekelas responden mengajak responden untuk bergabung pada aktivitas kelas dan juga teman kelas responden menghargai responden sebagai teman. Pada *Information Support* (84%) dengan kriteria sangat kuat yang bermakna 84% responden menerima *Information Support* yang sangat kuat baik seperti guru memberikan pengetahuan mengenai sesuatu yang responden tidak ketahui serta guru responden memberikan saran tentang apa yang responden lakukan.

Disamping itu, pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial menunjukkan mean 28.13 yang dapat diartikan pada tingkatan pengaruh dukungan sosial termasuk kriteria tinggi. Temuan ini menggambarkan responden telah menerima dukungan sosial dengan baik.

Namun pada indikator *Emotional Support* masih perlu adanya kesadaran yang lebih terhadap *Emotional Support* anak yang mana presentase pada indikator ini menunjukkan presentase sebesar 59% dengan kriteria cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan Dukungan Emosi yang baik dari Orang-orang yang berpengaruh dikehidupannya seperti Orang tua responden mendengarkan (peduli dan tidak acuh) saat responden merasa marah.

b. Pola Asuh Orang Tua (X_2)

Pada Presentase Aspek Variabel Pola Asuh Orang Tua menunjukkan bahwa pada indikator *authoritative* menunjukkan presentase sebesar 79% (kategori kuat) yang bermakna bahwasannya Pola Asuh yang diterima oleh responden termasuk pola asuh yang baik dimana terdapat dukungan, pengasuhan yang baik, responsif, membangun komunikasi yang asertif, bertindak tegas, demokratis terhadap pilihan anak, serta terdapat *bondaries* yang disiplin dan tegas.

Kemudian pada indikator *authoritarian* menunjukkan presentase sebesar 52% (ketegori cukup) yang bermakna bahwasannya terdapat 52% responden masih menerima pola asuh yang bersifat memaksa dan tidak memberikan ruang sedikitpun kepada anak. Hal ini memicu sifat berontak oleh anak terhadap orang tua tak lain akibat orang tua mengontrol penuh kehidupan anak, tidak memberikan pilihan, tidak memberikan kebebasan, didikan keras, menuntut anak untuk melakukan apa yang orang tua mau, pengasuhan dengan afeksi tinggi, serta tidak memiliki respon terhadap kemauan anak dengan alasan orang tua memiliki pilihan terbaik daripada pilihan anak mereka.

Kemudian pada indikator *permissive* menunjukkan presentase sebesar 50% (kategori cukup) yang bermakna bahwa 50% responden masih menerima pola asuh yang cenderung respon terhadap anak tinggi, namun tuntutan terhadap anak rendah. Alih-alih perilaku yang diterima membuat koneksi antar orang tua dan anak dapat menghasilkan hubungan yang santai. Namun hal ini justru membuat anak cenderung memiliki ketrampilan sosial yang rendah, tidak disiplin dan mandiri, serta tidak kenal dengan adanya *bondaries* pada kehidupan sehari-hari yang mana hal ini memiliki *impact* ketika mereka dihadapkan oleh problem sosial mereka tidak dapat menyelesaikan masalah dan tidak dapat mengambil keputusan (tidak memiliki pendirian). Disisi lain, pada analisis deskriptif pada variabel pola asuh orang tua menunjukkan mean pada penelitian ini adalah sebesar 77,47 (teridentifikasi tinggi). Hal ini menggambarkan bahwa perlu kiranya masalah ini mendapat perhatian yang sungguh-sungguh terhadap usaha meminimalisir tindakan pola asuh orang tua yang *authoritarian* dan *permissive* agar pola asuh orang tua dapat mengarah pada pola asuh yang *authoritative* sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan sehat dan tidak terganggu tanpa *pressure* berlebih.

c. Perkembangan Psikososial Asuh (Y)

Pada Presentase Aspek Variabel Pola Asuh Orang Tua menunjukkan bahwa pada indikator *Stress Coping* menunjukkan presentase sebesar 71% dengan kriteria kuat. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki upaya yang baik seperti yang disebutkan Lahey yakni (Suprayogi, M.N., dan Fauziah, A, 2011): *effective coping* (berupaya menghilangkan dan mengontrol sumber stress), dan juga *ineffective coping* (upaya yang dilakukan untuk menghilangkan ketidaknyamanan yang ditimbulkan stress).

Kemudian pada indikator *communication statments* menunjukkan presentase sebesar 72% dengan kriteria kuat. Hal ini bermakna bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, adapun kemampuan berkomunikasi yang dimaksud ialah saat responden dapat mengekspresikan pemikiran, keinginan, serta perasaan secara verbal maupun non verbal dengan baik.

Kemudian pada indikator *social awarness statments* menunjukkan presentase sebesar 72% yang bermakna responden memiliki kemampuan yang baik dalam berempati dan mampu menangkap sinyal-sinyal indikasi yang dibutuhkan oleh sesama (dalam lingkup sosial, baik kepada diri sendiri, masyarakat, dan juga alam).

Kemudian pada indikator *problem solving statments* menunjukkan presentase 78% dengan kriteria kuat yang bermakna 78% responden memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun *problem solving statments* yang dimaksud ialah seperti responden dapat menyelesaikan masalah dan membuat diskusi dari pada hanya diam membiarkan, responden memiliki kemampuan memahami sesuatu dengan jelas dan cepat, serta dapat berpikir disituasi yang rumit.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa analisis deskriptif pada variabel perkembangan psikososial penelitian ini menghasilkan mean 95,71 berkategori sangat tinggi. Temuan ini bermakna perkembangan psikososial pada kelas VI A dan B sudah sangat baik, namun hal ini bukan berarti tidak memerlukan perhatian. Justru dengan perkembangan psikososial yang baik ini perlu untuk mengupayakan kontinu usaha dalam mempertahankan perkembangan psikososial responden agar terus berkembang dengan baik.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Pengaruh Dukungan Sosial (X_1) terhadap Perkembangan Psikososial (Y)

Analisis statistik inferensial uji T X_1 menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.645 dengan nilai sig $0.011 < 0.05$. Pada hasil analisis uji f juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dengan nilai uji f 5.105 dan nilai sig sebesar $0.010 < 0.05$. Hal ini bermakna H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A

dan B di MI Al-Hilal Balongombo Jombang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial dapat diterima kebenarannya terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo.

Hasil temuan penelitian ini ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovita Indriani, dkk menyatakan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan sosialisasi sangat signifikan dengan nilai signifikansi $0.030 < 0.05$. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Okta Nur Kholifah memperoleh hasil uji korelasi sebesar $0.000 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perkembangan psikososial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terkait dukungan sosial pada uji parsial dan simultan terhadap perkembangan psikososial. Dukungan sosial mengacu pada kepedulian, kenyamanan penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan didukung oleh orang lain. Dukungan sosial ialah informasi atas bantuan dari orang yang dicintai, memberikan kenyamanan, perhatian, kepedulian, rasa hormat, dihargai, serta bagian dari interaksi dan komitmen bersama (Sri Maslihah, 2011). Dukungan sosial merupakan informasi berupa verbal atau non verbal nasehat bantuan atau tindakan yang diberikan oleh orang terdekat atau di lingkungan sosial (Irwan, 2017). Ditengah pandemi Covid-19, saatnya saling mendukung. Dukungan sosial sangat penting dalam setiap proses dan krisis kehidupan. Banyak orang yang menarik diri karena tidak tahu harus berbuat apa, melakukan apa, berkata apa, serta bagaimana membantu orang lain. Untuk itu dukungan sosial menjadi posisi yang sangat sentral dan *urgent* untuk dilakukan (M. A Hauken, 2021).

Berdasarkan teori diatas, hasil penelitian ini memperkuat dan mendukung teori yang penulis cantumkan dalam penelitian yakni dukungan sosial memengaruhi perkembangan psikososial anak usia *industry vs inferiority* (6 – 12 tahun). Melihat analisis peneliti dan hasil penelitian sebelumnya, dukungan sosial dapat dilihat sebagai prediktor penting dari perkembangan psikososial anak yang sedang berlangsung.

b. Pengaruh Pola Orang Tua (X_2) terhadap Perkembangan Psikososial (Y)

Hasil analisis statistik inferensial uji t dukungan sosial bahwa nilai t-hitung sebesar 1.344 dengan nilai sig $0.186 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat nilai positif pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo Jombang. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwasannya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo Jombang dapat diterima kebenarannya. Temuan ini

senada dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yohanes Dudu, dkk bahwa tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* dengan hasil sig sebesar $0.118 < 0.05$.

Namun disisi lain, pada hasil analisis uji f menghasilkan hasil kontradiksi dengan uji t yang mana pada nilai uji f sebesar 5.105 dan nilai sig sebesar $0.010 < 0.05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo Jombang. Hal tersebut dapat membuktikan bahwasannya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo Jombang dapat diterima kebenarannya. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yulianto, dkk bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial. Dari hasil analisis pola asuh orang tua pada penelitian ini masih terdapat orang tua yang menerapkan otoriter dan *permissive* dalam pola asuhnya yang mana hal ini memiliki *impact* buruk terhadap perkembangan psikososial anak. Dalam menentukan *parenting* yang tepat untuk anak, orang tua harus dapat mengukur kemampuan diri, waspada dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Hal ini dikarenakan baik tepat atau tidak tepatnya peran pola asuh yang diberikan kepada anak memiliki dampak aspek psikologis dan sosial yang signifikan bagi anak. Pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun efektif yang sesuai dengan perkembangan anak (Siti Muamanah, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian ini memiliki 2 hasil yang kontradiktif, yakni adanya hasil memperkuat teori yang penulis cantumkan dalam penelitian yakni pola asuh orang tua memengaruhi perkembangan psikososial anak pada usia *industry vs inferiority* (6 - 12 tahun). Dan juga terdapat hasil negatif dari adanya hasil pola asuh tidak memengaruhi perkembangan psikososial. Disamping dari itu, dengan melihat hasil analisis peneliti dan penelitian terdahulu, maka pola asuh orang tua dapat dipandang sebagai usaha yang penting dilakukan demi keberlangsungan perkembangan psikososial anak walaupun disisi lain pada penelitian yang lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua tidak memengaruhi perkembangan psikososial.

c. Pengaruh Dukungan Sosial (X_1) Dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) Terhadap Perkembangan Psikososial (Y)

Pada Siswa Kelas VI Di MI Al-Hilal Jombang Seperti yang dijelaskan diatas bahwa hasil analisis regresi berganda menunjukan jika dukungan sosial dan pola asuh orang tua meningkat maka akan berpengaruh pada perkembangan psikososial anak. Hal ini telah dibuktikan pada uji f dimana secara serentak variabel dukungan sosial dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikososial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil

sig α uji f lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Hasil ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel dukungan sosial dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan psikososial siswa kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo dapat diterima kebenarannya.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan variabel dukungan sosial dan pola asuh orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan psikososial pada kelas VI A dan B di MI Al-Hilal Balongombo dipengaruhi oleh *emotional support*, *instrumental support*, *network support*, *information support*, *authoritative parenting* yang mumpuni. Namun seperti yang diketahui perkembangan psikososial tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial dan pola asuh orang tua saja, namun juga dipengaruhi faktor lain seperti yang dijelaskan oleh Soetjiningsih yakni faktor stimulasi, komunikasi, lingkungan, pergaulan, dan juga kesehatan (Soetjiningsih, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa butir item pada angket variable X_1 , X_2 , dan Y yang telah diteliti adalah valid. Data tersebut diperoleh dari hasil analisis data uji parsial pada X_1 terhadap Y adalah berpengaruh dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada variabel X_2 terhadap Y adalah tidak berpengaruh dengan nilai sig $0,186 < 0,05$ yang bermakna H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara itu pada variabel X_1 maupun X_2 terhadap variabel Y pada hasil uji simultan menghasilkan nilai sig $0,01 < 0,05$ yang bermakna H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan Koefisien Determinan menghasilkan taraf signifikansi sebesar 19.6%, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh baik pada variabel dukungan social dan juga pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial di MI Al-Hilal Jombang.

SARAN

1. Bagi siswa, untuk menunjang perkembangan psikososial yang baik diperlukan adanya dukungan sosial dan pola asuh orang tua yang baik pula sehingga pada perjalanan setiap perkembangan anak tidak terganggu dan berkembang dengan baik dan semestinya.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan dukungan sosial serta mengedukasi para wali murid untuk menerapkan pola asuh yang baik sehingga tercipta iklim sekolah sesuai yang diharapkan.
3. Bagi orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan pola asuh yang baik. Baik dalam sisi psikologi, fisik, finansial, maupun fasilitas anak dalam perkembangannya.
4. Bagi pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah dan memberikan wawasan terkait pengetahuan adanya pengaruh dukungan

sosial dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial. Khususnya yang kepada seseorang yang memiliki minat dan tertarik untuk memahami lebih jauh perihal dukungan sosial, pola asuh orang tua, dan psikososial (melakukan penelitian) maka hendaknya perlu adanya modifikasi variabel-variabel. Sehingga akan lebih bervariasi dan objektif dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine Malecki dan Michalle Kilpatrick Demaray. (2002). Measuring perceived social support: Development of the child and adolescent social support scale (CASS). Northern Illinois University, *Journal Psychology in the School*, 39 (1), 7- 11.
- Clyde C. Rabinson, dkk. (2001). *Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of New Measure*. Brigham: Brigham Young University.
- Faida Mayar dan Lisa Yunita. (2021). Perkembangan Mental Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19. Padang: Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.5 (3), 9803.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Maslihah, Sri. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Simpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10 (2), 106.
- Muamanah, Siti. (2018). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandang Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara". Lampung: UIN Raden Intan. 36.
- Soni Nopembri dan Y. Sugiyama. (2018). "Development Of The Psychosocial Skills Scale And Its Relationship With The Negative Emotional States Of Elementary School Children (PSS)". Yogyakarta dan Fukuoka: Universitas Negeri Yogyakarta dan Kyushu University of Japan.
- Soetjiningsih. (2014). "Tumbuh Kembang Anak". Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, M.N., & Fauziah, A. (2011). *Gambaran Strategi Coping Stress Siswa Kelas Xii Sman 42 Jakarta Dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Humaniora.
- Wahana Visi Indonesia. (2020). *Buku saku dukungan sosial bagi guru dan siswa tangguh di masa pandemi Covid-19*.
- Yang F, dkk. (2020). Internet addiction and related psychological factors among children and adolescents in China during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic.
- Hauken, M. A. "Social Support : importance Of Social Support During The Coronavirus Outbreak". Universty of Bergen, diakses dari

<https://www.uib.no/en/ccp/134845/importance-social-support-during-coronavirusoutbreak> pada tanggal 1 januari 2021 pukul 11:40.